



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023

Belinda Batu ri Balanda

Belinda dari Belanda



Penulis dan Penerjemah: Saharuddin Ronrong
Illustrator: Suhardi Syam

B2

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Belinda Battu ri Balanda

Belinda dari Belanda

Penulis dan Penerjemah: Saharuddin Ronrong

Ilustrator: Suhardi Syam

**Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia**

2023

Belinda Battu ri Balanda

Belinda dari Belanda

Penulis : Saharuddin Ronrong

Penerjemah: Saharuddin Ronrong

Ilustrator : Suhardi Syam

Penyunting : Rahmatiah

Mira Pasolong

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin Km 7 Tala Salapang, Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Saharuddin Ronrong

Belinda Battu ri Balanda (Belinda dari Belanda) /Saharuddin

Ronrong;Penerjemah: Saharuddin Ronrong : Ilustrator Suhardi

Syam; Penyunting: Rahmatiah, Mira Pasolong.;Makassar: Balai

Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.

Iv, 38 hlm.; 14.8x21 cm.ISBN

1. CERITA ANAK DWIBAHASA SULAWESI SELATAN-INDONESIA

2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini

akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema “Pemajuan Budaya Lokal” dan substansi STEAM (*science, technology, engineering, art, math*). Buku cerita anak berupa buku bergambar (*picture book*) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. *Tak ada gading yang tak retak*, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Ganjar Harimansyah

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Sekapur Sirih

Alhamdulillah atas karunia Allah SWT sehingga buku *Belinda Battu ri Balanda* ini dapat selesai dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, terutama kepada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Selamat membaca cerita dalam buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk teman-teman semua.

Makassar, 17 Juni 2023

Saharuddin

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Sekapur Sirih.....	iii
Daftar Isi	iv
<i>Belinda Battu ri Balanda</i>	1
Glosarium	27
Biodata Penulis.....	28
Biodata Ilustrator	29

BANDARA INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN



Kappalak Anribak nadongkokia I Belinda allantemi ri Mangkasarak.

Pesawat yang ditumpangi Belinda mendarat di Makassar.

Nampa-nampana I Belinda naonjok pakrasanganna manggena.

Ini kali pertama Belinda ke kampung ayahnya.



*Datokna I Belinda niarengi Saribulang Daeng Kanang.
Datok buraknena niarengi Mappakaingak Daeng Nyonrik.*

Nenek Belinda bernama Saribulang Daeng Kanang.
Kakek Belinda Bernama Mappakaingak Daeng Nyonrik.



*Tettana I Belinda Mangkasarak tattarak.
Arengna Nurdin Daeng Taba.*

*Ammakna I Belinda tau battu ri Balanda.
Niarenga Nora Van Hest.*

Ayah Belinda dari Makassar.
Namanya Nurdin Daeng Taba.

Ibu Belinda dari Belanda.
Namanya Nora Van Hest.



Jai bijanna battu ammempo-mempo antajai.

Banyak kerabat datang menyambut.



*Jai anak-anak akkumpulu mingka tena nabarani akreppesek.
Erok ngasengi nacinik I Belinda na ammakna.*

Anak-anak berkerumun.
Mereka ingin melihat wajah Belinda dan Ibunya.
Mereka tak berani mendekat.



*Napattoanangmi Belinda roti naeranga.
Niak anngai, niak tena.*

Belinda membawa oleh-oleh roti.
Ada yang suka, ada yang tidak.



Tallung bangngimi l Belinda ri Mangkasarak.

Belinda sudah tiga malam di Makassar.



*Datok kanang eroki napakasiakkang kaddokang
Mangkasaraka mange ri cucunna.*

Datok Kanang ingin Belinda mencicipi makanan Makassar.



I Belinda tena nangai kanre-kanreang kamponga.

Belinda tidak suka makanan kampung.



*Tuli napatalaji Datok Kanang kaddokang Mangkasarak.
Jukuk tunu, racak taipa, na gangang balante.*

Dato Kanang tetap menyajikan makanan kampung.
Ada ikan bakar, parutan mangga muda, dan sayur bening.



*Nacobami l Belinda anjo kaddokanga.
Akdumbak-dumbakmi barambangna Datok Kanang.*

Belinda mencicipinya dengan ragu.
Datok Kanang takut Belinda tidak suka.



*Takmuri-murimi I Belinda.
Nangaiji kaddokangna.*

Belinda tersenyum.
Ternyata dia suka.



*Pilak jaimi agangna I Belinda.
Jaimi naagang akkarek-karena.*

Teman Belinda makin banyak.
Belinda senang bermain bersama.



Anngissengmi akkarena dende-dende.

Belinda mulai pintar bermain *dende-dende*.





Appilajarak tommy I Belinda basa Mangkasarak ri agangna.

Assikabiasai ngasengmi anak-anaka na I Belinda.



Belinda juga belajar bahasa Makassar dari teman-temannya.

Mereka makin akrab.

*Karek-karenangna I Belinda nakarenai tommy agangna.
Jai karek-karenang naerang battu ri Balanda.*

Belinda berbagi mainan dengan teman-temannya.
Banyak mainan ia bawa dari Belanda.





*Jai anak-anak attari-tariang punna karueng.
Amminawang tongi Belinda attarik-tariang.*

Anak-anak menari di sore hari.
Belinda ikut serta.

Naniaki Pak Bupati battu.

Mereka akan menari menyambut bupati.





Caraddeki I Belinda attarik-tariang Pakarena.

Ternyata Belinda pintar menari Pakarena.



*Nisaremi sipasang baju bodo na pabbelo-belona.
Sannakmo erokna attarik-tariang.*

Belinda mencoba sepasang baju bodo beserta hiasannya.
Belinda ingin segera tampil menari.

Battumi allo nitayanga.

Suarakmi taua.

Niatorok ngasengmi kanrejawaya.

Cucuruk bayao, burangasak, barongko, na bannang-bannang.

Hari yang ditunggu tiba.

Suasana begitu ramai.

Kue-kue mulai ditata.

Ada cucuruk bayao, burangasak, barongko, dan bannang-bannang.



Niakmi toanaya.

Tamu sudah datang.



*Rammusuki Belinda.
Nakaluppai giokna tariangna.
Erokmi takkala ammantang.
Nisaremi kode ri palatina.
Naukrangimi silalongna.*

Belinda cemas.
Dia lupa gerakan selanjutnya.
Dia hampir menyerah.
Pelatih memberi kode dari jauh.
Belinda berhasil mengikuti.



*Bupati naciniki I Belinda.
Nasuro kiokmi pung anak-anak.
Mallaki I Belinda nasabak kasalahangna.
Nisaremi I Belinda ri Pak Bupati pakdaengang.
Belinda Daeng Rannu.
Rannu ngasengi tau niaka.*



Bupati memperhatikan Belinda menari.
Ia memanggil Belinda.
Belinda mengira Bupati melihat kesalahannya.
Bupati justru senang dan memberinya
'pakdaengang'.
Belinda Daeng Rannu.
Semua turut senang.

GLOSARIUM

<i>Tari Pakarena</i>	: Tarian daerah Sulawesi Selatan khususnya suku Makassar
<i>Baju Bodo</i>	: Baju tradisional Sulawesi Selatan dipakai dalam acara adat
<i>Bannang-bannang</i>	: Kue manis berbentuk pitalan benang dari tepung beras dan gula merah
<i>Barongko</i>	: Kue dari campuran pisang, telur, dan santan kemudian dibungkus daun pisang dan dikukus
<i>Burangasak</i>	: Kue dari kacang hijau dan gula merah
<i>Cucuru Bayao</i>	: Kue dari kuning telur dengan citarasa manis karena direndam dalam larutan gula pasir
<i>Datok</i>	: Kakek atau Nenek
<i>Dende-dende</i>	: Permainan tradisional yang memiliki pola pada tanah, dimainkan dengan gerakan melompat mengikuti pola.
<i>Pakdaengang</i>	: Gelar kehormatan yang diberikan kepada orang bersuku Makassar biasanya setelah menikah atau akil baligh.



Biodata Penulis dan Penerjemah

Saharuddin, lahir di Bontolanra, 19 September 1987.

Bekerja sebagai Kepala Departemen Kurikulum di Sekolah Islam Athirah juga sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak PSP Sejak tahun 2021 angkatan pertama. Aktif sebagai pengurus Forum Lingkar Pena (FLP) Wilayah Sulawesi Selatan.

Biodata Illustrator



Suhardi Syam, lahir di Ujung Pandang, 29 Desember 1989.

Bekerja sebagai tenaga Pendidik di Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar juga sebagai Guru Seni Budaya di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Alumni Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar Angkatan Pertama tahun 2008. Aktif sebagai Ketua Ikatan alumni Seni Rupa (IKASERA) dan juga sebagai pengurus Himpunan Pegiat Literasi dan Budaya (HPLB) SulSelBar.

Email: fineart08.egi@gmail.com

I Belinda battu ri Balanda. Niaki battu antoaki datokna ri Mangkasarak. Salloi nammantang I Belinda. Butta Mangkasarak, tenapa nakabiasai I Belinda. Tena nakabiasai basa Mangkasaraka, paklolekanga, iareka kanre-kanreangna. Maka laparrangji I Belinda ri Mangkasarak?

Belinda datang jauh-jauh dari Belanda. Ia mengunjungi kakek dan neneknya di Makassar. Belinda harus tinggal berminggu-minggu di sana. Makassar adalah lingkungan yang baru bagi Belinda. Ia tidak terbiasa dengan bahasa, pergaulan dan makanannya. Akankah Belinda betah?



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023